



bertoko di blok ini umumnya dari kalangan Tionghoa dan Arab (Timur Tengah). Barang-barang yang dijual di blok ini di antaranya adalah parfum, buah zaitun, mushaf al-Quran dan buku-buku agama Islam, kain, baju muslim, dan kerudung.

Di antara ragam kerudung yang dijual di Pasar Pabean, ada satu jenis kerudung yang lagi ngetren dan banyak diminati oleh pembeli, yaitu Kerudung Paris. Terbuat dari *Voile* yang ringan dan lentur. Kerudung Paris yang berbentuk segiempat tersebut nyaman dipakai. Selain itu, yang warnanya polos mudah dipadu-padankan dengan pakaian bercorak. *Voile* sendiri terbuat dari bahan katun (*cotton*) murni (100%), namun ada juga yang terbuat dari bahan katun campuran (tidak murni). Kerudung paris yang asli (kualitas 1) adalah yang terbuat dari katun murni dengan ciri lebih tebal, lebih halus, dan lebih lentur sehingga lebih nyaman dikenakan karena “adem”, “jatuh”, dan tidak gampang kusut. Dahulu, pada kain kerudung paris yang asli terdapat tulisan berwarna emas. Sebaliknya kerudung paris yang tidak asli (kualitas 2) terbuat dari kain katun yang tidak murni (campuran) dengan ciri lebih tipis, lebih kasar, kurang lentur, kurang “adem”, kurang “jatuh”, dan mudah kusut.

Tentu saja dari segi harga, kerudung paris yang asli lebih mahal daripada kerudung paris yang tidak asli. Kerudung paris asli (kualitas 1) berukuran 1,15 m x 1,15 m harganya sekitar 40 ribu, sedangkan yang tidak asli (kualitas 2) sekitar 25 ribu. “Sekarang harga kerudung paris makin turun. Yang dulu harganya 25 ribu berangsur-angsur turun hingga menjadi 15 ribu,” Ini harga























Sampel adalah sebagian --atau wakil-- dari populasi yang diletakkan sebagai sasaran yang akan diteliti. Sebagai sampel, penelitian ini meletakkan 8 (lima) pembeli yang pernah mengalami menjadi korban tindakan *tadlis* yang dilakukan penjual kerudung di Pasar Pabean Surabaya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data-data penelitian di atas digunakan teknik *Interview* (wawancara) dengan 5 (lima) pembeli kerudung di Pasar Pabean Surabaya yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan analisis, data yang sudah diperoleh akan diolah dengan sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan kesesuaian data.
2. *Organizing*, yaitu menyusun dan mensistematisasi data menurut pola paparan yang telah direncanakan agar praktik *tadlis* kualitas dalam jual-beli kerudung di Pasar Pabean Surabaya tersaji deskripsinya dengan jelas.

#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik Deskriptif-Verifikatif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis dan cermat ihwal praktik *tadlis* kualitas dalam dalam jual-beli kerudung di Pasar Pabean Surabaya dan kemudian menguji ihwal kesenjangan dengan norma Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

## I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam suatu laporan yang disusun menurut sistematika bahasan yang dipilah menjadi lima bab, dan setiap bab dibagi lagi dalam sub-sub bab sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang memuat uraian tentang hal-hal yang berkenaan dengan penyelenggaraan penelitian ini dengan sub-sub bab sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua bertajuk “*Tadlīs* dalam Jual-Beli Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen.” Bab ini memuat bahasan tentang ihwal *tadlīs* dalam norma hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Bahasan dalam bab ini diklasifikasi dalam dua sub bab, yakni sub bab tentang “*Tadlīs* dalam Hukum Islam” dan sub bab tentang “*Tadlīs* dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen”.

Bab ketiga yang bertajuk “Praktik *Tadlīs* Kualitas dalam Jual-Beli Kerudung Di Pasar Pabean Surabaya” memuat deskripsi tentang lokasi penelitian dan deskripsi tentang *modus-modus operandi tadlīs* kualitas yang dilakukan pedagang dalam jual-beli kerudung di Pasar Pabean Surabaya. Uraian dalam bab ini dibagi menjadi dua, yakni sub bab tentang “Profil Pasar Pabean Surabaya” dan sub bab tentang “Praktik *Tadlīs* Dalam Jual-Beli Kerudung”.

Bab keempat memuat uraian analisis terhadap data penelitian yang disajikan deskripsinya pada bab ketiga dengan menggunakan norma-norma hukum yang telah disajikan pada bab kedua. Tajuk bab yang keempat ini ialah “Analisis Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen Terhadap Praktek *Tadlīs* Kualitas Dalam Jual-Beli Kerudung Di Pasar Pabean Surabaya”. Dalam bab ini berbagai modus operandi *tadlīs* kualitas yang dilakukan penjual kerudung di Pasar Pabean Surabaya beserta akibat hukumnya dibedah dalam uraian analisis yang dipaparkan dalam dua sub bab, yakni sub bab tentang “Analisis Hukum Islam” dan sub bab tentang “Analisis Undang-Undang Perlindungan Konsumen”.

Bab Kelima adalah bab Penutup yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, “Kesimpulan”, memuat dua jawaban ringkas atas dua pertanyaan yang dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian. Sub bab kedua, “Saran”, memuat saran dari peneliti --sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian-- yang ditujukan kepada para pelaku akan jual-beli dan pemegang otoritas kepengawasan pasar di Pasar Pabean Surabaya.